

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

1. Simpulan Umum

Tujuan program pendidikan damai (*peace education*) yang dilakukan oleh komunitas *Peace Generation* ialah untuk menyebarkan virus perdamaian pada generasi muda dengan materi 12 nilai dasar perdamaian yaitu : (1) menerima diri, (2) prasangka, (3) sukuisme, (4) perbedaan agama, (5) perbedaan jenis kelamin, (6) perbedaan status ekonomi, (7) perbedaan kelompok atau geng, (8) memahami keragaman, (9) memahami konflik, (10) menolak kekerasan, (11) mengakui kesalahan, dan (12) memberi maaf. Program ini dilaksanakan bekerjasama dengan guru atau *agent of peace* yang terlebih dahulu mendapatkan program pelatihan guru pendidikan damai.

Hasil program pendidikan damai ini dapat dilihat dari, *pertama* aspek kognitif, program ini telah berhasil memberikan pengetahuan tentang bagaimana berdamai dengan diri sendiri yang didapat dari materi (menerima diri sendiri dan prasangka), hambatan menuju perdamaian yang didapat dari materi (sukuisme, perbedaan agama, perbedaan jenis kelamin, perbedaan status ekonomi dan perbedaan kelompok atau geng) dan jalan menuju perdamaian yang didapat dari materi (memahami keragaman, memahami konflik, menolak kekerasan, mengakui kesalahan dan memberi maaf), *kedua* aspek afektif, hasil program pendidikan damai dalam aspek afektif dapat dilihat dari antusias atau minat belajar para dan partisipasi peserta program pendidikan damai, dan *ketiga* aspek psikomotor dapat dilihat dari perubahan sikap para peserta program pendidikan damai seperti, anti kekerasan, menghargai antar sesama, menerima keberagaman dan solidaritas.

Keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) dalam bidang sosial dalam program pendidikan damai dibentuk oleh pengetahuan permasalahan sosial

dan nilai perdamaian sebagai (*civic knowledge*), watak mencegah permasalahan sosial (*civic disposition*), kecakapan mencegah permasalahan sosial (*civic skill*), kemampuan mencegah permasalahan sosial sebagai (*civic competence*), keteguhan mencegah permasalahan sosial sebagai (*civic confidence*), dan kepedulian terhadap permasalahan sosial sebagai (*civic commitment*) dari keseluruhan dimensi tersebut bermuara pada warga negara sadar permasalahan sosial dan cinta damai sebagai (*civic virtue*).

2. Simpulan Khusus

- a. Pendidikan damai dapat dijadikan sistem tanggap resiko (*early warning system*) dalam kehidupan sosial di perkotaan.
- b. Pelaksanaan pendidikan damai menjadi sarana pembentukan warganegara peduli terhadap permasalahan sosial karena program ini dapat menumbuhkan sikap moral sosial.
- c. Pendidikan damai dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan partisipasi warga negara dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan sosial sehingga watak dan karakter warga negara memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

B. IMPLIKASI

Pendidikan kewarganegaraan dapat ditemukan selama pelaksanaan program pendidikan damai di Kota Bandung. Bentuk pendidikan yang berjalan di ranah non formal adalah penyiapan warga negara yang responsif terhadap kondisi sosial kultural di masyarakat. Sosial kultural merupakan salah satu kajian dalam PKn, yaitu guna mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan yang berguna bagi pengembangan profil kewarganegaraan yang beradab (*civic virtue*). Keberhasilan program ini dalam membentuk warga negara-warga negara yang memiliki kepedulian permasalahan sosial berpotensi diikuti oleh gerakan-gerakan yang mengambil tujuan di bidang lain. Gerakan sosial kultural melalui peran serta warga negara saat ini dapat dipandang sebagai urgensi dari status warga negara global sehingga problem-problem di masyarakat dapat segera diselesaikan.

Karakteristik warga negara atau juga warga dunia di abad ke 21 sebagai warga negara yang memiliki keahlian, meliputi pendidikan, kemampuan politik, sosio-kultural, dan dimensi ekonomi baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional (Cogan dan Derricot, 1998). Untuk mencapai kemampuan tersebut maka diperlukan pendidikan kepada warga negara yang mengantarkan mereka dapat menjadi orang yang baik (*good person*) dan warga negara yang baik (*good citizen*). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai kajian keilmuan yang multifaset dan lintas bidang keilmuan dengan misi mengembangkan pendidikan untuk meningkatkan beragam kompetensi warga negara (*civic competencies*) yang di dalamnya mengandung *civic knowledge*, *civic skills*, *civic disposition*, *civic competence*, *civic confidence*, dan *civic commitment* (Winataputra, 2012). Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan bermuara pada pengembangan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Informasi seputar program pendidikan damai dalam penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pembinaan keadaban kewarganegaraan di bidang sosial serta memberikan pengembangan bagi keilmuan PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) secara sosio-kultural. Diharapkan kajian PKn mendapatkan nilai tambah dari proses *bottom up* gerakan sosial yang mencerminkan peran dan partisipasi positif warga negara.

C. REKOMENDASI

Dengan memperhatikan hasil analisis dan simpulan penelitian sebagaimana dijelaskan terdahulu, maka penulis sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Komunitas *Peace Generation*

Dari hasil penelitian tentang pendidikan damai (*peace education*) ditemukan cara pencegahan permasalahan sosial yang dapat dimanfaatkan bagi upaya menjaga lingkungan sosial. Komunitas *Peace Generation* dapat terus menjaga independensi dan keterlibatannya dalam mengajak seluruh warga Kota Bandung untuk program ini. Pada program-programnya sebaiknya dilaksanakan rutin dan konsisten sementara dalam pelaksanaan

program pendidikan damai hendaknya waktu pelaksanaan dibuat teratur, memuat materi perdamaian “damai dengan alam” dan memuat praktek mediasi dalam menyelesaikan konflik.

2. Kepada Akademisi

Dengan adanya program pendidikan damai di Kota Bandung dapat dijadikan sebagai gerakan sosial kultural kewarganegaraan dalam merespon persoalan di masyarakat. Gerakan semacam ini semakin banyak sehingga memperluas bahan kajian yang dapat dilakukan. Hadirnya program ini menjadi bukti bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak tertutup di ranah formal semata. Kegiatan program pendidikan damai dapat pula diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran seperti bimbingan dan konseling (BK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Pendidikan Agama di masing-masing sekolah.

3. Kepada Pemerintah Kota Bandung

Pemerintah Kota Bandung sebagai *home base* komunitas *Peace Generation* harus lebih peduli dengan partisipasi warganya yang bergerak ikut serta menaggulangi permasalahan sosial di kota Bandung, kepedulian tersebut dapat berupa kerjasama antara komunitas dan pemerintah untuk menyebarkan pendidikan damai sebagai tindakan preventif penanggulangan permasalahan sosial melalui lingkungan pendidikan, sosial dan keagamaan di Kota Bandung.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih membuka peluang untuk dikembangkan pada masa yang akan datang. Peluang tersebut akan terus ada karena gerakan program pendidikan damai akan selalu ada sebagai bentuk kepedulian sosial warga negara terhadap lingkungannya. Penelitian berikutnya dapat mengambil salah satu fokus persoalan yang dapat dikaji dari gerakan ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang digeluti. Tantangan dalam pelaksanaan program ini juga berpotensi meningkat sebab laju pembangunan di Indonesia tidak hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah-wilayah pinggiran yang tidak menuntut

tetap ada permasalahan sosial. Perkembangan teknologi informasi yang terus bergulir juga menjadi faktor pendukung gerakan program pendidikan damai dapat hadir dalam bentuk yang lebih modern dan bervariasi sebagai upaya penyebaran virus perdamaian.